

EFEKTIVITAS PENANGANAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

PUTRI TRIANASARI

NPP 32.0946

Asdaf Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Administrasi Pemerintah Daerah

Email: sariptrn@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Asep Hendra, SE, MM

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Waste in Kendari City has not been resolved, this is due to the accumulation of waste in TPS such as in Kambu District and indiscriminate waste disposal carried out by the community and waste disposal on the roads. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of waste management, identify the obstacles faced, and explore strategic efforts made by related agencies to improve waste management. **Method:** This study uses a descriptive qualitative approach with primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. **Results:** The results of the study indicate that waste management in Kendari City is still not effective. This can be seen from the failure to achieve the waste reduction target, inconsistent implementation schedules, and the suboptimal performance of cleaning staff. In addition, many cleaning facilities and infrastructure are damaged, hampering the waste management process. Efforts to overcome these obstacles include adding cleaning fleets and facilities, training the community in economic-based waste management (such as waste banks or compost processing), and increasing the intensity of socialization of regulations on cleanliness and the importance of disposing of waste in its place. The government is also encouraged to impose strict sanctions on violations, to create a deterrent effect for people who have not complied with the rules of cleanliness. **Conclusion:** Waste management in Kendari City is still ineffective because many obstacles are still being faced by the Kendari City Environmental Service, Southeast Sulawesi Province.

Keywords: Effectiveness, Waste Management, Sanitation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Sampah di Kota Kendari masih belum teratasi, hal ini masih adanya penumpukan sampah di TPS seperti di Kecamatan Kambu dan pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat serta pembuangan sampah dibadan-badan jalan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penanganan sampah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menggali upaya strategis yang dilakukan oleh dinas terkait dalam meningkatkan pengelolaan persampahan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan sampah di Kota Kendari masih belum efektif. Hal ini terlihat dari belum tercapainya target pengurangan sampah, jadwal pelaksanaan yang tidak konsisten, serta kinerja petugas kebersihan yang belum optimal. Selain itu, banyak sarana dan prasarana kebersihan yang rusak sehingga menghambat proses pengelolaan sampah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah penambahan armada dan fasilitas kebersihan, pelatihan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi (seperti bank sampah atau pengolahan kompos), serta peningkatan intensitas sosialisasi peraturan tentang kebersihan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Pemerintah juga didorong untuk memberlakukan sanksi tegas terhadap pelanggaran, guna menciptakan efek jera bagi masyarakat yang belum patuh terhadap aturan kebersihan. **Kesimpulan :** Penanganan sampah di Kota Kendari masih belum efektif dikarenakan masih banyaknya kendala yang di hadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Efektivitas, Penanganan, Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran penting dalam melayani masyarakat, baik sebagai kelompok maupun individu. Pelayanan ini harus disertai dengan akuntabilitas agar masyarakat merasa dilayani dengan baik. Pemerintah juga diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dalam konteks otonomi daerah, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan hidup dan pengelolaan sampah. Sampah menjadi masalah serius yang berdampak langsung pada kesehatan dan lingkungan. Penanganannya membutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat serta strategi yang tepat sejak dini.

Masalah pengelolaan sampah sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat, kendala distribusi, dan keterbatasan anggaran. Pemerintah pusat dan daerah memiliki tanggung jawab bersama dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif, sebagaimana diatur dalam berbagai regulasi. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara merata.

Ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kota Kendari, yang terdiri dari 11 kecamatan dan 67 desa. Kota Kendari yang menempati ±271,8 km², atau 0,70 persen dari wilayah perbukitan Provinsi Sulawesi Tenggara, dikelilingi oleh sungai-sungai yang bermuara di Teluk Kendari yang kaya akan laut. Kota Kendari diproyeksikan akan memiliki 355.670 penduduk pada

tahun 2024, dengan kepadatan penduduk 1.300 km². Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2023 tetapi lebih tinggi dibandingkan Desember 2021³ seperti pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Proyeksi Penduduk Kota Kendari

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan penduduk
		Jiwa	Persen(%)	Jiwa/Km ²
1	2019	340,796	0,20	1.254
2	2020	343 202	1,70	1.270
3	2021	350 267	2,00	1.289
4	2022	357 650	1,91	1.320
5	2023	364 220	1,63	1.299

Sumber : <https://kendari.bps.go.id>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Kendari (Statistic of Kendari City) 4 , jumlah penduduk di Kota Kendari pada tahun 2019 sebanyak 340,796 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,20% dan kepadatan penduduk sebesar 1.254 jiwa/km² sampai dengan pada tahun 2022 selalu mengalami kenaikan baik itu jumlah penduduk mencapai 357,650 jiwa dengan pertumbuhan 1.91% dengan kepadatan penduduk sebesar 1.320 jiwa/km² kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan tingkat jumlah penduduk sebesar 364.220 dengan 1,63% pertumbuhan penduduk begitu juga dengan kepadatan penduduk yang menurun hingga 1.299 jiwa/km².

Grafik 1.1
Timbunan Sampah di Kota Kendari Tahun 2022-2023



Sumber : SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan data timbunan sampah di Kota Kendari oleh SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) menunjukkan fakta bahwa timbunan sampah di Kota Kendari dari tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2020 timbunan sampah di Kota Kendari sebanyak 98.467,88 sedangkan pada tahun 2023 timbunan sampah tersebut menurun menjadi 88.420,765, tetapi keadaan di lapangan tidak sesuai dengan data yang ada yaitu masih banyaknya tumpukan sampah di Kota Kendari seperti di sekitaran rumah warga bahkan di pinggir jalan

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari memiliki target yang ingin dicapai dalam penanganan sampah di Kota Kendari pada tahun 2022- 2023, dapat di lihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Target dan Capaian Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari

NO	INDIKATOR	2022				2023			
		TARGET		CAPAIAN		TARGET		CAPAIAN	
		TON/TAHUN	(%)	TON/TAHUN	(%)	TON/TAHUN	(%)	TON/TAHUN	(%)
1.	Timbunan Sampah	98,477.00	-	98,476.88	-	98,863.00	-	88,420.76	-
2.	Pengurangan	25,604.02	26.00	3,333.10	3.38	26,693.01	27.00	3,760.52	4.25
3.	Penanganan	71,888.21	73.00	73,328.94	74.46	71,181.36	72.00	73,645.05	83.29

Sumber : SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup memiliki 3 indikator yaitu Timbunan Sampah, Pengurangan , dan Penanganan Sampah yang masing-masing indikator telah memiliki target yang ingin di capai. Pada target Indikator timbunan sampah pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada capaiannya melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula dengan target indikator penanganan sampah yang capaiannya melebihi target yang telah ditentukan. Sedangkan, pada indikator pengurangan sampah capaian belum sesuai dengan target yang telah di tentuka.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Aan Amustryatma, I Nyoman Sumaryadi, dan Kusworo pada (2019) berjudul *Efektivitas Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Kecamatan Kadia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum berjalan efektif. Dari lima kelurahan di Kecamatan Kadia, hanya Kelurahan Bende yang mampu menjalankan sistem bank sampah dengan baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena sama-sama membahas upaya pemerintah dalam menangani sampah, menggunakan metode kualitatif, dan mengambil lokasi penelitian di wilayah yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada teori

yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori pengelolaan sampah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori efektivitas.

Penelitian kedua oleh Rike Martha Yulia pada (2020) yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar* menemukan bahwa pengelolaan sampah di daerah tersebut belum berjalan efektif. Ketidakefektifan ini ditunjukkan oleh tiga indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pemantauan, serta kurangnya fasilitas pendukung. Penelitian ini memiliki kesamaan karena menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menyoroti faktor penghambat serta tantangan dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian ketiga oleh Muchamad Alfian Tri Darmawan pada (2023) yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Kendari belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, serta sosialisasi pemerintah yang belum maksimal dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai pengelolaan sampah, penggunaan metode kualitatif, dan lokasi penelitian yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus teori; penelitian sebelumnya menggunakan teori implementasi kebijakan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori efektivitas.

Penelitian keempat oleh Widya Winda Sari (2021) yang berjudul *Pelayanan Pengelolaan Sampah di Kota Makassar* yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Makassar dengan banyaknya jumlah yang seharusnya dapat diminimalisir dengan memanfaatkan Kembali sampah dikalangan masyarakat, peran serta masyarakat pun dalam pengelolaan sampah itu cukup baik karena masyarakat ikut berpartisipasi dalam menangani dan mengurangi sampah akan tetapi untuk pemrosesan akhir masih belum optimal dengan menggunakan metode Openig Dumping. Penelitian ini juga memiliki kesamaan objek penelitian yakni membahas tentang bagaimana pengelolaan dan penanganan sampah sedangkan perbedaannya terdapat pada teori, dimana Winda menggunakan teori pelayanan sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas (Duncan dalam Richard M. Steers, 1985).

Peneliti kelima oleh Saebu Tri Suryo (2021) yang berjudul *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)* menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Pekanbaru dinilai belum maksimal hal ini dilihat dari belum adanya penegakan hukum terhadap angkutan yang membuang sampah di kecamatan Rumbai pesisir. Bukan hanya itu, belum ada prosedur pengelolaan sampah untuk melengkapi secara administrasi saja tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan. Persamaan peneliti dengan Saebu Tri Suryo terdapat pada objek penelitian yakni membahas tentang sampah, sementara perbedaannya terdapat pada Saebu Tri Suryo menggunakan teori manajemen sementara peneliti menggunakan teori efektivitas (Duncan dalam Richard M. Steers, 1985).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (novelty) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang pengelolaan dan penanganan sampah. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari berdasarkan teori efektivitas dari Duncan dalam Steers, yang belum digunakan secara spesifik dalam konteks daerah ini oleh penelitian terdahulu.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penanganan sampah oleh dinas terkait. Selanjutnya, penelitian ini berusaha mengungkap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di wilayahnya.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektivitas penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara alami dan kontekstual, serta menggali informasi dari berbagai sumber secara komprehensif.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektivitas Penanganan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari, dengan fokus pada sejauh mana kebijakan berjalan sesuai harapan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penanganan sampah di Kota Kendari diatur dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2015, yang menekankan pengurangan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama rendahnya kesadaran masyarakat.

Dalam menilai efektivitasnya, digunakan teori Duncan dalam Steers yang mencakup tiga dimensi: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dalam dimensi pencapaian tujuan, penanganan sampah mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, seperti pemanfaatan sampah organik dan daur ulang plastik, partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama. Pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi berjenjang dari dinas ke kecamatan, kelurahan, hingga RT/RW.

Dari sisi integrasi, telah dilakukan koordinasi antara dinas dan pihak kecamatan melalui sosialisasi langsung, surat edaran, serta edukasi kepada masyarakat. Selain itu, aspek retribusi sampah juga diatur dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2023, dengan tarif berbeda berdasarkan jenis pelanggan. Meskipun sistem sosialisasi dinilai berjalan cukup baik,

implementasinya belum sepenuhnya efektif karena sebagian masyarakat masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Dari aspek adaptasi, Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana seperti armada pengangkut dan TPS 3R, namun sebagian fasilitas masih dalam kondisi rusak dan tidak memadai, menghambat proses penanganan. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga dilakukan dengan pelatihan petugas kebersihan dan pelibatan masyarakat serta pihak swasta, seperti pengepul sampah dan pelaku usaha daur ulang.

Secara keseluruhan, meskipun sudah terdapat dasar hukum yang jelas dan berbagai upaya telah dilakukan, efektivitas penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari masih menemui sejumlah hambatan, terutama pada aspek partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana, dan belum maksimalnya penerapan prosedur kerja yang konsisten. Oleh karena itu, perlu peningkatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat serta pembenahan sarana-prasarana untuk mendukung terciptanya Kota Kendari yang bersih dan sehat secara berkelanjutan.

3.2 Faktor Penghambat Penanganan Sampah di Kota Kendari

Dalam pelaksanaan penanganan sampah di Kota Kendari, Dinas Lingkungan Hidup menghadapi sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program yang dijalankan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Meskipun telah dilakukan berbagai sosialisasi, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan, termasuk ke sungai dan pinggir jalan, serta membakar sampah anorganik, yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Padahal, peran serta masyarakat sangat penting, baik secara pasif melalui pembayaran retribusi maupun secara aktif dalam pengelolaan sampah mandiri.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi kendala. Banyak armada pengangkut sampah yang rusak dan belum diganti, sehingga menyebabkan tumpukan sampah yang tidak terangkut tepat waktu. Tong sampah yang tersedia juga banyak yang tidak layak pakai. Hal ini membuat upaya pengumpulan dan pengangkutan sampah menjadi tidak maksimal, dan menghambat kinerja petugas kebersihan.

Masalah lainnya adalah terkait pembiayaan. Dana operasional pengelolaan sampah sebagian besar berasal dari APBD dan retribusi masyarakat. Namun, realisasi pendapatan dari retribusi sampah masih belum optimal, terutama di wilayah pinggiran kota. Hal ini berdampak pada rendahnya kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor kebersihan. Keterbatasan dana menyebabkan fasilitas dan layanan pengelolaan sampah belum dapat ditingkatkan secara maksimal.

Hambatan terakhir adalah kurangnya penerapan efek jera melalui penegakan hukum. Meskipun sudah ada aturan dan sanksi bagi pelanggar, pelaksanaannya di lapangan belum efektif. Tindakan denda kepada masyarakat yang melanggar masih sering ditoleransi, sehingga tidak memberikan efek jera yang signifikan. Akibatnya, kesadaran masyarakat untuk disiplin dalam mengelola sampah belum terbentuk secara merata.

3.2 Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Efektivitas Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penanganan sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari telah melakukan beberapa upaya strategis. Salah satunya adalah melalui program kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin, melibatkan camat, lurah, serta warga setempat. ASN juga diwajibkan membersihkan lingkungan perkantoran setiap hari Jumat sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan kota.

Dinas Lingkungan Hidup juga aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan benar. Penyuluhan ini dilakukan melalui edukasi langsung, pemberian contoh konkret, serta penanaman nilai-nilai kebersihan sejak dini.

Selain itu, pengawasan atau monitoring juga terus dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan ini mencakup armada pengangkut, kinerja petugas, penggunaan dana retribusi, dan kondisi sampah di lapangan. Pengawasan yang baik diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Upaya lainnya adalah mendorong keterlibatan masyarakat dan sektor swasta. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memilah sampah dan mendaur ulang, sementara pihak swasta, seperti pengepul dan pelaku daur ulang, turut berperan mengurangi sampah ke TPA serta menciptakan nilai ekonomi dari limbah non-organik. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan efektivitas penanganan sampah di Kota Kendari dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya permasalahan seperti volume sampah yang terus meningkat, kesadaran masyarakat yang rendah, sarana prasarana yang terbatas, serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini menggunakan teori dari Richard M. Steers yang mencakup tiga dimensi utama yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Dalam aspek *pencapaian tujuan*, ditemukan bahwa program-program yang telah dirancang belum seluruhnya mencapai target. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 menjadi dasar hukum pelaksanaan, namun pelaksanaannya masih terkendala pada tingkat partisipasi masyarakat dan kurangnya evaluasi berkala.

Pada dimensi *integrasi*, ditemukan bahwa sosialisasi sudah dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti kerja sama dengan kecamatan dan kelurahan serta pemasangan baliho. Namun, integrasi dengan pihak swasta dan peran serta masyarakat masih belum optimal. Ini terlihat dari praktik masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan atau membakar sampah.

Sedangkan dalam dimensi *adaptasi*, hambatan utama adalah terbatasnya armada dan peralatan kebersihan. Banyak kendaraan pengangkut sampah yang sudah tidak layak pakai, serta alat kerja petugas yang minim dan rusak. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya

manusia belum dilakukan secara menyeluruh, meskipun ada inisiatif untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya sarana prasarana, belum maksimalnya penarikan retribusi, serta lemahnya sanksi hukum terhadap pelanggaran kebersihan. Pemerintah Kota Kendari melalui DLH telah melakukan berbagai upaya seperti kerja bakti, penyuluhan, pengawasan, serta keterlibatan swasta dan masyarakat dalam pengolahan sampah organik dan daur ulang barang bekas. Namun upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi seluruh tantangan yang ada.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pelaksanaan Penanganan Sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari belum efektif karena dalam capaian pelaksanaan pengurangan dan penanganan sampah yang dilaksanakan belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pelaksanaan tata cara dalam pengangkutan sampah tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan sebagian besar petugas kebersihan yang belum melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan masih perlu adanya pengawasan. Disisi lain dalam proses penanganan sampah dilakukan dengan memberikan kesempatan masyarakat untuk memahami melalui sosialisasi dan penyuluhan namun masih belum berjalan merata dan tidak berdampak secara signifikan kepada masyarakat. Serta Sarana prasarana pengangkut sampah juga sebagian besar mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan. Hal ini sangat mengganggu kegiatan pengangkutan sampah.
2. Dalam pelaksanaan Penanganan Sampah di Kota Kendari terdapat beberapa faktor yang bersifat menghambat dalam penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dana dari pemerintah dalam membantu kegiatan penanganan sampah, kurangnya pemberlakuan efek jera kepada masyarakat.
3. Upaya terdiri dari beberapa solusi atas apa yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam penanganan sampah yang diterapkan di TPA Puuwatu merupakan sanitary landfill, program penanggulangan sampah dilakukan dengan mengadakan kerja bakti dalam membersihkan lingkungannya masing-masing, Penyuluhan yang dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kebersihan lingkungan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya melibatkan peran serta masyarakat dan swasta.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada keluarga, dosen pembimbing, dan instansi terkait. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2015). *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Amustryatma, A., & Sumaryadi, I. N. (2019). *Efektivitas Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Kecamatan Kadia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 11(4), 537–550.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernandes, S. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kendari (diakses pada 20 Maret 2025)
- <https://kendarikota.bps.go.id> (diakses pada 19 Maret 2025)
- <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn> (diakses pada 16 Oktober 2024)
- <https://sultra.tribunnews.com/2023/09/22/fenomena-tumpukansampah-di-kendari-sulawesi-tenggara-minim-tps-hingga-kurangnya-kesadaran-warga> (diakses pada 25 Oktober 2024)
- Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Jakarta: Kanisius.
- Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchamad Alfian, T. D. (2023). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Nugraha, A. R. (2010). *Menyelamatkan Lingkungan Hidup dengan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: PT Cahaya Pustaka Raga.
- Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Walikota Kendari Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari
- Richard, S. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- S, A. (2015). *Sukses Mengolah Sampah Organik: Menjadi Pupuk* (Cetakan pertama ed.). (Ari, Penyunt.) Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sofyan. (2015). *Peran Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sri Hartati, I. N. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: BPFE.

- Suryo, S. T. (2021). *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Teti, S. (2010). *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta: Agro Media.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wahyu, P. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Widya Winda Sari. (2021). *Pelayanan Pengelolaan Sampah Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yulia, R. M. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

